



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 620-629

Vol. 4, No. 2, Desember 2023

DOI: 10.37985/murhum.v4i2.358

## Cabang Ilmu Pengetahuan Sosial yang Diberikan pada Pendidikan Anak Usia Dini

**Dian Surya Aprilyanti<sup>1</sup>, dan Ghina Wulansuci<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, IKIP Siliwangi

**ABSTRAK.** Pada usia 4-6 tahun anak mulai mengembangkan diri sebagai makhluk sosial pada lingkungan yang lebih luas yaitu di sekolah. Sebagai lingkungan pendidikan selanjutnya yang diperoleh anak usia dini, sekolah memiliki andil yang cukup besar untuk mendapatkan berbagai pengalaman dari ilmu pengetahuan termasuk pengetahuan sosial. Cabang ilmu pengetahuan sosial sendiri tidak menjadi topik yang eksplisit ada pada pembelajaran, penilaian dan kurikulum pendidikan anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbagai cabang ilmu pengetahuan sosial di pendidikan anak usia dini telah disampaikan dengan jelas sesuai cabang ilmu pengetahuannya. Karena hal tersebut peneliti melakukan penelitian mengenai cabang ilmu pengetahuan sosial yang diberikan pada pendidikan anak usia dini dengan metode penelitian kualitatif. Peneliti memperoleh data dari guru-guru TK di Kota Serang melalui teknik wawancara dan checklist mengenai cabang ilmu pengetahuan sosial apa yang sudah disampaikan pada anak usia dini. Hasilnya adalah guru tidak banyak memahami materi dari cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial dan jawabannya merujuk pada interaksi sosial. Dengan terlaksananya cabang ilmu pengetahuan sosial dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini secara optimal sebagai langkah persiapan menciptakan manusia yang memahami dan mampu berinteraksi dengan alam dan kehidupan sosial di masyarakat.

**Kata Kunci :** Ilmu Pengetahuan Sosial; Kurikulum; Pendidikan Anak Usia Dini

**ABSTRACT.** At the age of 4-6 years, children begin to develop themselves as social creatures in a wider environment, namely at school. As the next educational environment for early childhood children, schools have a big role in gaining various experiences from science, including social knowledge. The branch of social science itself is not an explicit topic in early childhood education learning and curricula. The aim of this research is as an effort to ensure that learning in early childhood education explicitly implements social science according to the branch of science studied in learning activities. Because of this, the researcher conducted research on the branch of social science that is given to early childhood education using qualitative research methods. Researchers obtained data from kindergarten teachers in Serang City through interview techniques and checklists regarding what branches of social science have been taught in early childhood. The result is that teachers do not understand much material from the branches of social science and the answers refer to social interactions. By implementing the branch of social science, early childhood social skills can be optimally improved as a preparatory step to creating humans who understand and can interact with nature and social life in society.

**Keyword :** Social Study; Curriculum; Early Childhood Education

Copyright (c) 2023 Dian Surya Aprilyanti dkk.

✉ Corresponding author : Dian Surya Aprilyanti

Email Address : aprilyantidian19@untirta.ac.id

Received 22 Oktober 2023, Accepted 30 November 2023, Published 4 Desember 2023

## **PENDAHULUAN**

Pada usia 4-6 tahun anak mulai mengembangkan diri sebagai makhluk sosial pada lingkungan yang lebih luas yaitu di sekolah. Hal ini karena kemampuan sosial anak sudah mulai meningkat, anak mulai mampu menyesuaikan diri dan mampu bekerjasama [1]. Sebagai lingkungan pendidikan selanjutnya yang diperoleh anak usia dini, sekolah memiliki andil yang cukup besar untuk mendapatkan berbagai pengalaman dari ilmu pengetahuan termasuk pengetahuan sosial [2]. Rachman, menyatakan bahwa model pembelajaran ilmu pengetahuan sosial anak pada ranah perkembangan sosial anak dapat dilakukan melalui teladan yang ditunjukkan guru melalui bermain [3]. Cabang ilmu pengetahuan sosial sendiri tidak menjadi topik yang eksplisit ada pada pembelajaran dan kurikulum pendidikan anak usia dini. Contohnya pada kurikulum pendidikan anak usia dini tidak ada redaksi pembelajaran sejarah, atau geografi. Biasanya disebutkan adalah gejala alam, memperingati hari lahir dan sebagainya. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian cabang ilmu pengetahuan sosial yang dilakukan pada pendidikan anak usia dini. Penting bagi anak mengetahui pengistilahan cabang ilmu pengetahuan sosial agar anak familiar dan mendapat pengetahuan yang berkesinambungan di pendidikan selanjutnya. Umumnya pendidik pada pendidikan anak usia dini menyebutkan secara eksplisit kajian pengetahuan sains, matematika, dan bahasa. Ilmu pengetahuan sosial sendiri termasuk sangat jarang dibahas secara terpisah baik dalam pembelajaran maupun pada laporan perkembangan anak. Padahal cabang ilmu pengetahuan sosial anak usia dini ini juga sudah banyak dilakukan pada praktik pendidikan anak usia dini seperti pembelajaran multikultural/ budaya/sosial budaya, sejarah seperti melalui memperingati hari kemerdekaan dan hari-hari nasional, geografi yaitu berkaitan dengan aktifitas manusia dengan alam melalui berbagai kegiatan, dan lain sebagainya [4].

Cabang ilmu pengetahuan sosial meliputi beberapa cabang ilmu yang dibahas seperti sejarah, geografi, psikologi, ekonomi, sosial budaya, sosiologi, dan ilmu pengetahuan lainnya yang relevan [5]. Ilmu pengetahuan sosial yang disampaikan dalam pembelajaran pada anak usia dini tergolong pada ilmu yang sangat mendidik [6]. Ilmu pengetahuan sosial pada anak usia dini dapat mengembangkan dan membantu anak menjadi bagian dari masyarakat yang dicita-citakan [7]. Menjadi bagian yang memiliki kontribusi untuk lingkungan dan dunia. Termasuk menjadi siswa-siswi yang mengikuti kegiatan kelas dengan sangat baik, berinteraksi dengan teman dan kooperatif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan usaha yang bergerak pada bidang sosial mendukung anak dan keluarga meningkatkan peran anak dan keluarga termasuk peran dalam kegiatan organisasi [8].

Ilmu pengetahuan sosial sendiri memiliki berbagai cabang ilmu pengetahuan. Cabang ilmu pengetahuan sosial ini sangat penting dikenalkan pada anak usia dini sehingga anak usia dini semakin luas dan mampu berpikir kritis dalam menghadapi lingkungan sosial, alam dan global. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial membangun dan menjaga anak aktif dalam kegiatan pembelajaran, membantu anak mempelajari hal baru, meningkatkan keterampilan baru, dan membantu anak sukses di lingkungan masyarakat [1]. Perilaku egosentris pada anak usia dini terjadi adalah karena

pengetahuan anak yang masih sempit, dengan memberikan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial melalui cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial dapat menambah pengetahuan anak dan perilaku egosentris dapat terurai. Anak akan lebih mampu berempati, bersimpati dan kooperatif dalam kehidupan sosial, dalam membangun lingkungan dan sebagai masyarakat [2].

Karena hal tersebut penulis melakukan penelitian mengenai cabang ilmu-cabang ilmu ilmu pengetahuan sosial yang diberikan pada pendidikan anak usia dini di Kota Serang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana dan cabang ilmu pengetahuan sosial apa yang diberikan pada pembelajaran anak usia dini. Berbagai cabang ilmu pengetahuan sosial pada anak usia dini diantaranya adalah sejarah, geografi, pemerintah dan kemasyarakatan, ekonomi, sosial budaya, sosiologi, sosial budaya, dan global issue. Pada pembelajaran anak usia dini pengetahuan sejarah yang diberikan adalah meliputi peringatan hari kemerdekaan nasional, hari lahir pejuang, cerita sejarah nasional dan daerah, dan sebagainya. Dixon, menyatakan bahwa belajar sejarah dapat membangun kepedulian terhadap dunia, kepedulian terhadap sesuatu yang dimiliki, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dapat saling menghargai dan tidak ada batas usia untuk mempelajari sejarah [9]. Guru bisa mendapatkan pengalaman positif dengan mengimplementasikan sejarah dan menyampaikan dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran dan menghasilkan penilaian yang positif terlihat dari kemampuan pengetahuan sejarah anak usia dini [10]. Pendidik anak usia dini harus memiliki keahlian dalam melakukan refleksi dan menganalisis kegiatan mengajarnya. Karakteristik ini perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan rencana lanjutan [11].

Cabang ilmu pengetahuan sosial lain yang dikenalkan selanjutnya adalah geografi untuk anak usia dini meliputi lokasi rumah, interaksi antar manusia, perpindahan tempat dan daerah. Pengajaran geografi untuk anak usia dini meliputi lokasi rumah, interaksi antar manusia, perpindahan tempat dan daerah [12]. Terdapat juga pembelajaran ekonomi berkaitan dengan produk yang diperoleh masyarakat yang dikenalkan pada anak, anak mengetahui proses dan bahan baku produk ekonomi yang diperkenalkan pada anak. Delalibera, menyatakan bahwa pengetahuan ekonomi yang anak usia dini perlu kenali adalah tentang kelangkaan, pilihan, potensi ekonomi, harga dan nilai uang serta pengiklanan [13]. Dengan mengenalkan perekonomian pada anak usia dini dapat menciptakan generasi yang siap akan tantangan dunia dimasa yang akan datang [9]. Pengetahuan sosial budaya pada anak usia dini berkaitan dengan pengenalan tradisi, nilai-nilai tradisi dan peninggalan-peninggalan tradisi yang masih dijalani dan dilakukan hingga hari ini. Bahkan Hawkins menyatakan bahwa sosial budaya dapat mentransfer bahasa selain budayanya itu sendiri terhadap anak [14]. Pembelajaran sosiologi pada anak usia dini adalah pengetahuan sosial anak usia dini mengenai dirinya, keluarga dan lingkungannya sehingga anak usia dini diharapkan mampu menjadi bagian dari masyarakat yang sesuai harapan masyarakat [13]. Fenner menyatakan bahwa sosiologi memberikan perspektif baru bagi anak usia dini dalam memandang seseorang dengan berbagai latar belakang dan perbedaannya [15]. Sosial budaya yaitu terkait perbedaan budaya dan perkembangan sosial budaya. Serta pengetahuan global

mengenai informasi-informasi global yang diberikan pada anak berkaitan dengan berbagai hal yang mampu meningkatkan pengetahuan dan anak usia dini [16].

Cabang ilmu pengetahuan sosial yang dikenalkan pada anak sejak dini juga dapat membentuk karakter anak usia dini. Hal ini dikarenakan dalam cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial anak memperoleh pandangan lain terhadap perbedaan. Anak lebih toleransi, menghargai perbedaan dan adil. Rosenberg, menyatakan bahwa anak dengan lingkungan yang dekat dengan perbedaan sering mengalami bias informasi dan pandangan yang menyebabkan anak melakukan diskriminasi [17]. Lingkungan yang penuh toleransi dan kasih sayang tidak tercipta begitu saja. Sehingga dengan anak belajar cabang ilmu pengetahuan sosial anak akan mengerti bahwa perbedaan agama, etnik, budaya, konflik dan politik adalah sebagai ajang pemecahan masalah dan dapat dijadikan media untuk dapat berpikir kritis dan memperoleh solusi untuk lingkungan sosial. Bennett, menambahkan bahwa pengajaran ilmu pengetahuan sosial dengan koneksi multikultural pada anak akan membentuk anak usia dini yang mampu memahami, dan yang paling penting mampu memahami orang lain secara adil dan jujur [18].

Hasil penelitian-penelitian di atas menjelaskan berbagai kegiatan melaksanakan cabang ilmu pengetahuan sosial pada anak usia dini. Sedangkan belum ada penelitian yang mengangkat apakah cabang ilmu pengetahuan sosial sudah dilakukan pada pendidikan anak usia dini khususnya di Kota Serang. Pada penelitian ini merujuk pada apakah sekolah telah melaksanakan berbagai cabang ilmu pengetahuan sosial dan menyampaikan pada anak bahwa kegiatan pembelajaran adalah mengenai ilmu pengetahuan sosial sesuai cabang ilmunya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pemilihan sample dengan metode random sampling purposif dimana penulis secara acak memilih 4 sekolah di Kota Serang. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan [19]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dan cabang ilmu ilmu pengetahuan sosial apa yang diberikan pada pembelajaran anak usia dini di Kota Serang. Data yang diperoleh pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan lebar checklist yang dilakukan kepada guru TK di Kota Serang terkait berbagai kegiatan yang tergolong pada pembelajaran cabang ilmu pengetahuan sosial pada anak usia dini. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Pemerolehan data penelitian melalui wawancara**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Sumber data</b>	<b>Topik</b>	<b>Jawaban</b>
<p><b>Bagaimana pengenalan ilmu pengetahuan sosial pada anak? Cabang ilmu pengetahuan sosial apa saja yang dikenalkan?</b></p>	Guru TK BX	Cabang ilmu pengetahuan sosial yang digunakan.	<p>Kalau pengenalan sosial kita selalu mengenalkan anak dengan teman sekelasnya. Biar main bersama. Untuk ilmu pengetahuan sosial kita suka memperingati hari kemerdekaan. Kalau pahlawan yang diperingati paling Ibu Kartini.</p> <p>Belajar nama-nama pulau sih belum ya.</p>
<p><b>Bagaimana pengenalan ilmu pengetahuan sosial pada anak? Cabang ilmu pengetahuan sosial apa saja yang dikenalkan?</b></p>	Guru TK SM	Cabang ilmu pengetahuan sosial yang digunakan.	<p>Ilmu pengetahuan sosial yang dikenalkan pada anak adalah bagaimana berteman, harus berbagi. Kalau pengenalan diri ngga ngenalin sih asal anak dari mana. Kalau profesi kita ada temanya. Profesi yang biasa dikenalkan guru, tentara, polisi, pilot, petani, nelayan.</p> <p>Penghasilan setiap profesi berapa anak-anak kayanya belum waktunya tau ya.</p>
<p><b>Bagaimana pengenalan ilmu pengetahuan sosial pada anak? Cabang ilmu pengetahuan sosial apa saja yang dikenalkan?</b></p>	Guru TK RJ	Cabang ilmu pengetahuan sosial yang digunakan.	<p>Ilmu pengetahuan sosial ke anak biasanya sejarah misalnya dengan hari besar dan kemerdekaan kita peringati. Kita juga melakukan pengenalan budaya. Kalau pulau-pulau atau negara belum. Paling kita mengenalkan pemerintahan seperti Indonesia dipimpin oleh presiden.</p>
<p><b>Bagaimana pengenalan ilmu pengetahuan sosial pada anak? Cabang ilmu pengetahuan sosial apa saja yang dikenalkan?</b></p>	Guru TK AI	Cabang ilmu pengetahuan sosial yang digunakan.	<p>Ilmu pengetahuan sosial ke anak kita kenalkan bagaimana jika bertemu orang lain, bertemu teman. Kalau pengenalan di kelas kita hanya berkenalan nama. Belum sampai asal dari mana. Paling anak menyebutkan alamat rumah. Profesi dikenalkan lewat tema profesi. Profesi yang biasa anak tau dan kenal. Hari-hari besar diperingati dengan menghias kelas dan pakai baju adat.</p>

**Tabel 2. Pemerolehan data penelitian melalui checklist Pelaksanaan pembelajaran cabang ilmu pengetahuan sosial.**

No.	Nama	Sejarah	Geografi	Ekonomi	Budaya	Sosial	Sosiologi	Isu Global
1	GA	V	-	-	V	V	-	V
2	MT	V	-	-	V	V	V	V
3	DS	V	-	-	V	V	-	V
4.	RW	V	-	-	V	V	-	V
5.	SN	V	-	-	V	V	-	V
6.	FWS	V	-	-	V	V	-	V
7.	AD	V	V	V	V	V	-	V
8.	NP	V	-	-	V	V	-	V
9.	DK	V	-	-	V	V	-	V
10.	IN	V	-	V	V	V	-	V
11.	CO	V	-	-	V	V	-	V
12.	EW	V	V	-	V	V	-	V
13.	KM	V	-	-	V	V	-	V
14.	TS	V	-	-	V	V	-	V
15.	CA	V	-	-	V	V	V	V
16.	SAK	V	-	-	V	V	-	V
17.	LH	V	V	-	V	V	-	V
18.	MU	V	-	-	V	V	--	V
19.	MR	V	-	-	V	V	-	V
20.	LDP	V	-	-	V	V	-	V
21.	DEF	V	-	-	V	V	-	V
22.	AR	V	-	V	V	V	-	V
23.	NF	V	-	-	V	V	-	V
24.	LR	V	-	-	V	V	-	V
25.	RY	V	V	-	V	V	-	V
26.	SM	V	-	-	V	V	-	V

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar guru merasa tidak melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial cabang ilmu geografi, ekonomi dan sosiologi. Dari hasil wawancara menunjukkan guru tidak mengenalkan pengistilahan cabang ilmu pengetahuan sosial dan tidak mengenalkan isi materi sebagian ilmu pengetahuan sosial seperti Ilmu pengetahuan sosial ke anak kita kenalkan bagaimana jika bertemu orang lain, bertemu teman. Kalau pengenalan di kelas kita hanya berkenalan nama, belum sampai asal dari mana (guru TK AI).

Ilmu pengetahuan sosial yang disampaikan dalam pembelajaran pada anak usia dini tergolong pada ilmu yang sangat mendidik [20]. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di pendidikan anak usia dini yang diimplementasikan akan lebih jelas luarannya

jika guru mengajarkan dengan ilmu pengetahuan sosial dengan rencana pembelajaran dan langkah pembelajaran yang jelas. Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sangat penting anak usia dini mengetahui cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman guru mengenai ilmu pengetahuan sosial bagi anak usia dini adalah terbatas pada kemampuan anak berinteraksi sosial dengan teman sebaya atau teman kelas “Ilmu pengetahuan sosial yang dikenalkan pada anak adalah bagaimana berteman, harus berbagi (guru TK SM)”.

Saat peneliti menggali pertanyaan terkait apakah guru menyampaikan materi dari cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial atau tidak jawabannya merujuk pada interaksi sosial dan pengetahuan sosial anak secara umum. Pada cabang ilmu pengetahuan geografi hampir semua guru menyatakan bahwa tidak mengajarkan geografi, ekonomi dan sosiologi. Hasil wawancara menyatakan guru hanya menanyakan alamat rumah saat anak belajar pada tema rumahku (AD, LW, RH, LY) karena notabene rumah siswa ada disekitar lingkungan sekolah sehingga guru tidak mendalami aktivitas pengenalan daerah yaitu letak rumah secara geografis. Seyogyanya pada praktik geografi guru tersebut minimal mengajarkan pada anak usia dini untuk dapat menyebutkan atau menghafal alamat rumah sebagai upaya pengenalan letak geografis rumah sendiri, berada di pulau apa, dan, provinsi mana, alamat rumah, kota, nama jalan. Pengajaran georafi untuk anak usia dini meliputi lokasi rumah, interaksi antar manusia, perpindahan tempat dan daerah [21]. Sebagai contoh saat anak belajar peta indonesia guru perlu menyadari dan menyebutkan bahwa anak sedang belajar geografi yaitu pulau yang ada di Indonesia, merunut ke pulau yang ditempati, provinsi dan kota yang menjadi alamat anak tinggal. Dengan demikian anak usia dini akan merasa bahwa pembelajarannya sangat berharga.

Selanjutnya cabang ilmu pengetahuan sosial terkait sosial budaya, saat anak usia dini belajar budaya anak perlu mengetahui sedang belajar budaya dari daerah mana dan terdapat apa saja di daerah tersebut. Sehingga saat anak datang ke daerah tersebut anak akan menyadari bahwa makanan, pakaian adat atau bahasa tersebut dari daerah yang telah anak pelajari. Dengan demikian pembelajaran yang bermakna terhadap anak usia dini sudah terealisasi. Anak menyerap ilmu pengetahuan, memahami isi dari ilmu pengetahuan yang dipelajari dan mengingatnya hingga akhir hayat. Bennett, menambahkan bahwa pengajaran ilmu pengetahuan sosial dengan koneksi multikultural pada anak akan membentuk anak usia dini yang mampu memahami, dan yang paling penting mampu memahami orang lain secara adil dan jujur [18]. Bentuk disiplin ini ditujukan agar siswa memiliki sikap yang baik dengan berkata menggunakan bahasa yang jujur dan santun [22].

Ada salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial yang sudah sering disampaikan secara terencana dan sadar dilakukan yaitu cabang ilmu pengetahuan sosial sejarah. Hasil pengambilan data menyatakan hampir semua guru merencanakan, melaksanakan dan menyampaikan secara eksplisit bahwa anak-anak belajar sejarah. Hasil wawancara menunjukkan anak-anak banyak mempelajari sejarah-sejarah pahlawan nasional dan sejarah kemerdekaan bangsa Indonesia yang rutin diperingati setiap tahun. Dixon menyatakan bahwa belajar sejarah dapat membangun kepedulian terhadap dunia,

kepedulian terhadap sesuatu yang dimiliki, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dapat saling menghargai dan tidak ada batas usia untuk mempelajari sejarah [9]. Guru bisa mendapatkan pengalaman positif dengan mengimplementasikan sejarah dan menyampaikan dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran dan menghasilkan penilaian yang positif terlihat dari kemampuan pengetahuan sejarah anak usia dini [10]. Orang tua harus senantiasa membimbing dan memberikan contoh ataupun pembiasaan yang baik dalam aktivitas hidup anak [23].

Hasil wawancara cabang ilmu pengetahuan sosial yang jarang disampaikan adalah ekonomi, sosiologi dan *global issue*. Terdapat pernyataan hasil wawancara bahwa "Ilmu pengetahuan sosial yang dikenalkan pada anak adalah bagaimana berteman, harus berbagi. Kalau pengenalan diri nggak ngenalin sih asal anak dari mana. Kalau profesi kita ada temanya. Profesi yang biasa dikenalkan guru, tentara, polisi, pilot, petani, nelayan. Penghasilan setiap profesi berapa anak-anak kayanya belum waktunya tau ya." Delalibera, menyatakan bahwa pengetahuan ekonomi yang anak usia dini perlu kenali adalah tentang kelangkaan, pilihan, potensi ekonomi, harga dan nilai uang serta pengiklanan [13]. Anak usia dini perlu mengetahui tentang dari mana makanan yang dikonsumsi berasal dan jika orang tua anak adalah produsen makanan tersebut ia akan sangat paham bahwa ada nilai ekonomi dari produk tersebut. Anak juga akan paham jika ia harus mampu bersyukur, tidak membuang makanan karena jika kelangkaan terjadi ia akan kesulitan. Hal-hal ini berkaitan sekali dengan pengenalan ekonomi pada anak usia dini. Dengan mengenalkan perekonomian pada anak usia dini dapat menciptakan generasi yang siap akan tantangan dunia dimasa yang akan datang [9].

Selanjutnya adalah sosiologi pada praktiknya meskipun anak usia dini melakukan perkenalan identitas diri, guru mengaku tidak mengajarkan cabang ilmu pengetahuan sosial yaitu sosiologi pada anak usia dini. Karena memang anak juga tidak mengenalkan latar belakang keturunan dan budaya pada teman di sekolah. Fenner, menyatakan bahwa sosiologi memberikan perspektif baru bagi anak usia dini dalam memandang seseorang dengan berbagai latar belakang dan perbedaannya [15]. Jika guru menyatakan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada anak identik dengan keterampilan interaksi sosial pada anak seyogyanya sosiologi adalah cabang ilmu pengetahuan sosial yang dibahas dengan dalam. Hal ini juga terjadi pada cabang pengetahuan sosial mengenai isu global, dimana anak yang saat ini sudah sangat dekat dengan informasi secara global memang harus diberikan bimbingan dan arahan agar informasi isu global yang anak peroleh tidak menjadi salah persepsi dan berpengaruh negatif terhadap anak usia dini. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial membangun dan menjaga anak aktif dalam kegiatan pembelajaran, membantu anak mempelajari hal baru, meningkatkan keterampilan baru, dan membantu anak sukses di lingkungan masyarakat [1].

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa guru TK di Kota Serang membutuhkan peningkatan dalam pembelajaran pengetahuan sosial sesuai cabang ilmu pengetahuan sosial. Ilmu pengetahuan sosial yang dikenalkan dalam pembelajaran mayoritas merujuk

pada interaksi sosial anak di kelas saja. Sudah seharusnya topik dan fokus pembelajaran di pendidikan anak usia dini secara eksplisit menuliskan dan melaksanakan ilmu pengetahuan sosial sesuai cabang ilmu baik pada kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial anak usia dini dalam menciptakan manusia yang mampu berinteraksi dengan alam dan kehidupan sosial di masyarakat yang memiliki kontribusi untuk lingkungan dan dunia dapat terwujud.

## PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada guru-guru TK Kota Serang yang telah bersedia dan meluangkan waktu dalam memberikan informasi kepada penulis. Dengan informasi-informasi yang berharga ini penulis dapat merangkum menjadi karya yang masih cacat sempurna.

## REFERENSI

- [1] M. A. Khadijah and N. Z. Jf, *Perkembangan sosial anak usia dini teori dan strateginya*. Merdeka kreasi group, 2021. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=cipQEAAAQBAJ>
- [2] A. U. Hasanah, "Stimulasi keterampilan sosial untuk anak usia dini," *J. Fascho Kaji. Pendidik. dan Sos. Kemasyarakatan*, vol. 9, no. 1, pp. 1–14, 2019, [Online]. Available: <https://journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/fascho/article/view/26>
- [3] Sujarwo, D. Safitri, and T. A. Rachman, "Social Studies Learning Model Based on Socio-Cultural Through Blanded Learning (Study in Junior High School in the Depok West Java)," in *Proceedings of the International Conference On Social Studies, Globalisation And Technology (ICSSGT 2019)*, 2020, pp. 1–9. doi: 10.2991/assehr.k.200803.001.
- [4] G. Mindes, *Social studies for young children: Preschool and primary curriculum anchor*. Rowman & Littlefield, 2021. [Online]. Available: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=mLY\\_EAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=mLY_EAAAQBAJ)
- [5] I. B. Trianto, "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual: Konsep, Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum 2013," *Jakarta: Kencana*, 2014.
- [6] D. L. Palmer and K. Witanapatirana, "Exposing Bias through a Deficit Thinking Lens Using Content-Analysis of Macro Level Policies," *Res. Educ. Policy Manag.*, vol. 2, no. 1, pp. 23–39, Jun. 2020, doi: 10.46303/repam.01.02.2.
- [7] R. Indy, F. J. Waani, and N. Kandowangko, "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara," *HOLISTIK, J. Soc. Cult.*, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>
- [8] I. G. N. N. Santika, "Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian Literatur," *J. Ilm. Ilmu Sos.*, vol. 6, no. 2, p. 127, Dec. 2020, doi: 10.23887/jiis.v6i2.28437.
- [9] L. Dixon and A. Hales, *Bringing History Alive Through Local People and Places: a guide for primary school teachers*. Routledge, 2013. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=OVdKAgAAQBAJ>
- [10] Y. Skjæveland, "Learning history in early childhood: Teaching methods and children's understanding," *Contemp. Issues Early Child.*, vol. 18, no. 1, pp. 8–22,

- Mar. 2017, doi: 10.1177/1463949117692262.
- [11] L. O. Anhusadar and I. Islamiyah, "Kualifikasi Pendidik PAUD Sesuai Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014," *J. Early Child. Educ. Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 55–61, Mar. 2020, doi: 10.37985/joecher.v1i2.8.
- [12] H. H. Sim, *Teaching geographical concepts and skills in primary social studies*. 2017.
- [13] B. R. Delalibera and P. C. Ferreira, "Early childhood education and economic growth," *J. Econ. Dyn. Control*, vol. 98, pp. 82–104, Jan. 2019, doi: 10.1016/j.jedc.2018.10.002.
- [14] M. R. Hawkins, "Ontologies of Place, Creative Meaning Making and Critical Cosmopolitan Education," *Curric. Inq.*, vol. 44, no. 1, pp. 90–112, Jan. 2014, doi: 10.1111/curi.12036.
- [15] Y. Andrew and J. Fane, *The Sociology of Early Childhood: Young Children's Lives and Worlds*. Routledge, 2018. doi: 104324/9781315109169, 2018.
- [16] Y. G. Butler and V.-N. Le, "A longitudinal investigation of parental social-economic status (SES) and young students' learning of English as a foreign language," *System*, vol. 73, pp. 4–15, Apr. 2018, doi: 10.1016/j.system.2017.07.005.
- [17] A. R. Rosenberg, "Social studies in early childhood education and care: A scoping review focusing on diversity," *Contemp. Issues Early Child.*, vol. 21, no. 4, pp. 312–324, Dec. 2020, doi: 10.1177/1463949120953911.
- [18] S. V Bennett, A. A. Gunn, G. Gayle-Evans, E. S. Barrera, and C. B. Leung, "Culturally Responsive Literacy Practices in an Early Childhood Community," *Early Child. Educ. J.*, vol. 46, no. 2, pp. 241–248, Mar. 2018, doi: 10.1007/s10643-017-0839-9.
- [19] J. W. C. D. J. D. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 2018.
- [20] B. Ilari, "Music in the early years: Pathways into the social world," *Res. Stud. Music Educ.*, vol. 38, no. 1, pp. 23–39, Jun. 2016, doi: 10.1177/1321103X16642631.
- [21] R. E. Hughes and P. Marhatta, "Learning to ask their own questions: How elementary students develop social studies inquiry questions," *Teach. Teach. Educ.*, vol. 127, p. 104094, Jun. 2023, doi: 10.1016/j.tate.2023.104094.
- [22] E. Rianti and D. Mustika, "Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 360–373, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.325.
- [23] A. Aslindah, "Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Hemat pada Anak Sejak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 19–30, Sep. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i2.118.